

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)*, *MEANS END ANALYSIS* DAN *PAIR CHECK* DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN ALALAK TENGAH 2 BANJARMASIN

Hj. Nurhani

(Guru SD Negeri Alalak Tengah 2 Banjarmasin)

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis* dan *Pair Checks* dengan Media Gambar pada siswa kelas IV SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin Kota Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester genap SDN Alalak Tengah 2 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 27 siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif melalui observasi aktivitas guru dan siswa dan data kuantitatif dengan tes tertulis secara individu. Analisis data dihitung berdasarkan skala persentase dan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mencapai kriteria sangat aktif. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 100%.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi model *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan divariasi dengan *Pair Checks* dan Media Gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin.

Kata Kunci: **Hasil Belajar, *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis* dan *Pair Checks***

THE USE OF CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS), MEANS END ANALYSIS AND PAIR CHECK WITH IMAGES IN IMPROVING MATHEMATICS LEARNING RESULTS OF CLASS IV STUDENTS OF SDN ALALAK TENGAH 2 BANJARMASIN

ABSTRACT

This classroom action research (CAR) aims to determine teacher activities, student activities, and learning outcomes of mathematics using the *Creative Problem Solving (CPS)* learning model, *Means-Ends Analysis* and *Pair Checks* with Picture Media in fourth grade students of SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin City Banjarmasin.

This study uses a qualitative research approach with the type of Classroom Action Research (CAR), which was carried out in four meetings. The research subjects were the fourth grade students of SDN Alalak Tengah 2 for the 2018/2019, as many as 27 students. The type of data in this study is qualitative data through observation of teacher and student activities and quantitative data

with individual written tests. Data analysis is calculated based on the percentage scale and indicators of learning completeness that are set. The results of this study indicate that the teacher's activities reach the very good criteria. Student activity reached the very active criteria. The classical completeness of student learning outcomes reaches 100%.

Based on this research, it can be concluded that the combination of Creative Problem Solving (CPS), Means-Ends Analysis, and variations with Pair Checks and Picture Media models can increase the learning activities of fourth grade students at SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin.

Keywords: *Learning Achievement, Creative Problem Solving (CPS), Means-Ends Analysis and Pair Checks*

===== * =====

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah akan sangat ditentukan oleh pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Akan diajarkan berbagai mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang berhasil optimal adalah pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam semua aktivitas pembelajaran dan terus menerus sepanjang pembelajaran berlangsung (Suriansyah, 2014:80).

Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan inovasi pada sistem kurikulum nasional adalah dengan penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi pondasi utama bagi jenjang pendidikan berikutnya.

Cara belajar siswa di dalam kurikulum 2013 juga berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Siswa dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah (Kurniasih dan Berlin, 2014:40). Terlihat secara nyata bahwa siswa tidak lagi hanya berkuat pada sistem kooperatif yang menekankan pada karakter musyawarah dan tutor sebaya. Tetapi lebih kompleks lagi, siswa dituntut memiliki sikap ilmiah layaknya seorang ilmuwan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dan disajikan dalam proses pembelajaran yang dikenal sebagai pendekatan saintifik.

Di sisi lain, di dalam kurikulum 2013, guru dituntut mandiri dan aktif menciptakan bahan. Guru dituntut melakukan tiga hal yaitu *guide, teach* dan *explain*. Guru diharapkan membimbing siswa, mengajarkan mereka dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala siswa, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun siswa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat disekolah (Husamah dan Yanur, 2013:15).

Salah satu tema yang terdapat dalam pembelajaran kelas 4 adalah tema Daerah Tempat Tinggalku. Tema ini mengupas mengenai lingkungan tempat

tinggal, keunikan daerah tempat tinggal dan kebanggaan terhadap daerah tempat tinggal. Pembelajaran ini didominasi oleh muatan Matematika.

Dari sub tema ini, maka terlihat jelas keterampilan yang harus dipakai oleh siswa sepenuhnya menerapkan pendekatan *scientific*, yakni dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Keterampilan ini akan dimiliki oleh siswa jika dalam proses pembelajaran siswa bersedia untuk aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, tentunya harus dilaksanakan pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal dikelas IV SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran variatif yang dapat meningkatkan partisipasi hanya model ceramah, hal ini berdampak pada jumlah siswa yang aktif dapat ditaksir hanya sekitar 30% dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada muatan Matematika, yang menunjukkan bahwa perolehan nilai ulangan matematika tahun ajaran 2017/2018, hasil belajar siswa kelas IV di SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin kurang memuaskan, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55 atau 88,23% tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 21,77% siswa yang tuntas.

Beberapa penyebab rendahnya nilai ulangan bagi siswa sebagian besar siswa belum mempunyai antusias untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, siswa cenderung menunggu teman yang memiliki kemampuan lebih, sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada siswa yang kurang memahami langkah demi langkah pemecahan setiap permasalahan yang tersedia (Mulyasa, 2014:26).

Pemecahan permasalahan yang dianggap mampu untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan penerapan kombinasi dari beberapa model pengajaran seperti *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis* dan *Pair Checks* dengan Media Gambar. Diharapkan dengan kombinasi model pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan berkomunikasi di antara siswa yang lain serta memberikan celah seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan budaya berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dimulai dari hal terkecil yakni menganalisis masalah ringan hingga sampai pada mengidentifikasi, mencari dan menganalisis permasalahan dan memberikan solusi terbaik untuk suatu permasalahan yang diberikan.

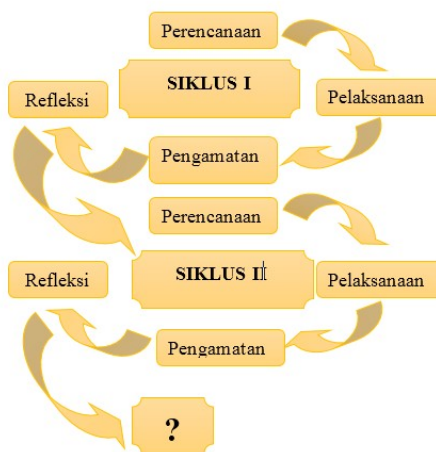
Dengan demikian, peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis* dan *Pair Checks* dengan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Alalak Tengah 2 Kota Banjarmasin”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas

secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya (Salahudin, 2011: 227).

PTK ini dilakukan sejak dilaksanakannya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi, 2010: 137) mengemukakan adanya empat langkah yang disajikan dalam melaksanakan PTK yaitu berikut ini:



Gambar 1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin semester II tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

Faktor yang ingin diteliti dalam PTK ini meliputi:

1. Faktor Guru, dilihat bagaimana materi pelajaran dipersiapkan dan dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving*, *Means-Ends Analysis* dan *Divariansi dengan Pair Checks* dan Media Gambar yang diterapkan guru, sehingga dalam pembelajaran anak dapat aktif dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan
2. Faktor Siswa, melihat dan mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam kerja kelompok ataupun kinerja siswa secara individual pada saat melaksanakan pembelajaran
3. Faktor Hasil Belajar, mengetahui peningkatan hasil belajar menulis karangan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving*, *Means-Ends Analysis* dan *divariansi dengan Pair Checks* dan Media Gambar.

Pada tahap **Perencanaan** Guru membuat rencana pengajaran yang berhubungan dengan tema Daerah Tempat Tinggaku dengan menggunakan Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku seperti; menyiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi penilaian guru, menyiapkan lembar observasi penilaian aktivitas siswa, menyiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrumen free test dan post test

pada tahap **pelaksanaan**, yakni Melaksanakan pengajaran kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving, Means-Ends Analysis dan divariansi dengan Pair Checks* dan Media Gambar dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan pembahasan tema Tempat Tinggalku. Pelaksanaan pengajaran ini terdiri dari 4 pertemuan terdiri masing-masing dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap **Observasi dan Evaluasi**, selama proses pelaksanaan pengajaran di kelas IV dalam tema Tempat Tinggalku menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving, Meands-Ends Analysis dan Pair Checks* dengan Media Gambar. Observasi juga dilaksanakan kepada guru dalam menerapkan RPP yang telah direncanakan sebelumnya oleh observer

Pada tahap **Refleksi**, dalam kegiatan ini mengkaji, melihat dan merenungkan kembali hasil dan dampak dari kegiatan tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Selanjutnya hasilnya dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan. Kesimpulan merupakan dasar untuk merevisi rencana pada tindakan berikutnya. Dan tindakan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan di masing-masing siklus serta di setiap akhir siklus pelaksanaan penelitian.

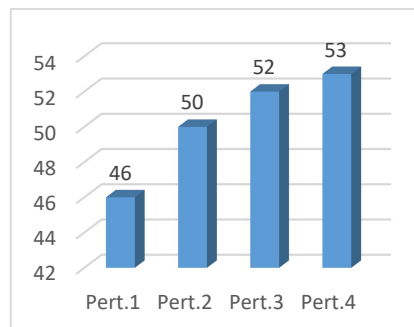
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada **Aktifitas Guru** Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 sampai 4 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS), Means-Ends Analysis, dan Pair Checks* dengan Media Gambar yang terdiri dari 4 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terus mengalami peningkatan dan berhasil mencapai kriteria sangat baik.. Hasil penilaian keaktifan guru termuat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rangkuman Kegiatan Pengajaran

Pertemuan	Nilai	Katagori
1	46	Sangat Baik
2	50	Sangat Baik
3	52	Sangat Baik
4	53	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 sampai 4 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS), Means-Ends Analysis, dan divariansi dengan Pair Checks* dan Media Gambar yang terdiri dari 4 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terus mengalami peningkatan dan berhasil mencapai kriteria sangat baik. Hasil peningkatan keaktifan guru termuat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilakukan oleh guru telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Dimulai dengan aspek menunjukkan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran serta menginstruksikan para siswa untuk mengamati berbagai hal yang ada di dalam gambar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan pembelajaran yang menarik antusias siswa dengan gambar-gambar yang menarik sehingga menggugah semangat belajar para siswa.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Husamah dan Yanur (2013:15) guru dituntut melakukan tiga hal yaitu *guide*, *teach* dan *explain*. Guru diharapkan dapat membimbing siswa, mengajarkan mereka dan menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala siswa, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun siswa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat di sekolah.

Peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan ini juga didasarkan pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada peserta didik dan materi apa yang akan disampaikan serta bagaimana penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan proses pembelajaran utamanya berasal dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru secara tepat. Tindakan tersebut tergambar secara nyata dari kesungguhan guru ketika menyajikan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi *model Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dengan Media Gambar. Hal tersebut juga didasari dengan tekad, keyakinan dan perilaku guru pada saat melaksanakan pembelajaran sehingga di setiap proses pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas guru yang signifikan.

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* adalah yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. (Shoimin, 2014:56).

Tugas guru lainnya pada model pembelajaran MEA. Proses pembelajaran dengan model MEA memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa mengelaborasi masalah menjadi sub-sub masalah yang lebih

sederhana, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa.

Pembelajaran dilengkapi pula dengan pasangan mengecek yang mana meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan saling membantu dalam mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Herdian (2014:24) bahwa *pair check* merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Selain model pembelajaran, peneliti juga menggunakan media gambar sebagai media atau sarana untuk memudahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengamatan dengan media gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Rohani sendiri bahwasanya media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.

Observasi aktivitas guru ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu : Hariawan (2014) dan Denmaz (2014) penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *model Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dapat meningkatkan aktifitas guru, siswa dan hasil belajar.

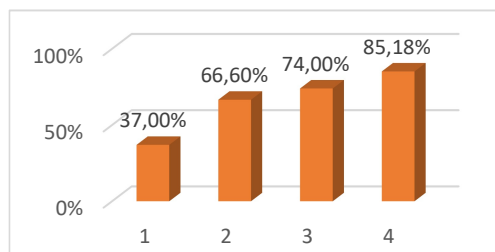
Pada aspek **Aktifitas Siswa**, Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 sampai 4 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dengan Media Gambar yang terdiri dari 4 kali pertemuan diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa meningkat disetiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 80\%$ siswa mencapai kriteria sangat aktif. Hasil penilaian keaktifan siswa termuat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Aktifitas Siswa Secaras Klasikal

Pertemuan	Kriteria	F	%
1	Sangat Aktif	10	37
2	Sangat Aktif	18	66,6
3	Sangat Aktif	20	74
4	Sangat Aktif	23	85,18

Pada kegiatan belajar pertemuan 1 terlihat frekuensi aktifitas terdapat 10 siswa termasuk sangat aktif, kegiatan belajar pertemuan 2 mendapat hasil 18 termasuk sangat aktif, selanjutnya kegiatan belajar pertemuan 3 memperoleh 20 siswa termasuk sangat aktif dan kegiatan belajar pertemuan 4 memperoleh 23 siswa termasuk sangat aktif.

Peningkatan aktifitas siswa ini sesuai dengan harapan, karena kembali sesuai dengan kriteria yang ditetapkan guru yaitu $\geq 80\%$ siswa mendapat kategori sangat aktif. Hasil ini kembali tercapai dikarenakan sebagian besar siswa meningkatkan semangatnya dan berlomba-lomba untuk kembali menjadi yang terbaik. Peningkatan aktifitas siswa ini dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan 1 sampai 4 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative roblem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dengan Media Gambar yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan diperoleh informasi bahwa aktivitas siswameningkat disetiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 80\%$ siswa mencapai kriteria sangat aktif.

Peningkatan aktivitas siswa ini tidak luput dari strategi yang dilakukan guru untuk memancing para siswa agar lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini terbukti mampu memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model pembelajaran saintifik di dalam kurikulum 2013 yang memberikan pancingan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang diterapkan oleh peneliti guna memancing partisipasi maksimal dari siswa disertai dengan pemilihan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dengan Media Gambar.

Pemilihan tersebut diyakini peneliti sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa disebut paket komplit karena terdiri atas model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah melalui studi kasus dan literatur, kerjasama tim, pelibatan gerak fisik dan penglihatan serta mencoba sendiri apa yang sedang dipelajari dan tentunya ditambah dengan game dan kompetisi di akhir rangkaian kegiatan ini yang menambah kemeriahan proses pembelajaran dan membangkitkan gairah belajar siswa dengan kelengkapan predikat dan penghargaan untuk kelompok terbaik di akhir pembelajaran.

Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (2014,64) menjelaskan mengenai prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti pembelajaran harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, pembelajaran harus memperhatikan perbedaan setiap siswa, kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan dalam proses pembelajaran, tujuan pengajaran harus diketahui siswa dan proses pembelajaran harus mengetahui prinsip-prinsip psikologi tentang belajar.

Pada aspek **Hasil Belajar Siswa** nilai tes akhir atau post test belajar siswa pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative roblem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair*

Checks dengan Media Gambar, Keseluruhan hasil evaluasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	F	%	Keterangan
1	12	44,4	Tuntas
2	16	59,3	Tuntas
3	23	85,2	Tuntas
4	27	100	Tuntas

Dilihat dari nilai keberhasilan secara keseluruhan (*classical*) dalam tiap tahap pertemuan pembelajaran terdapat peningkatan secara persentasenya dari pertemuan 1 cuma sebesar 44,4% terdapat peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 59,3%, pertemuan 3 yaitu 85,2%, dan pertemuan 4 yaitu 100%. Keberhasilan secara keseluruhan atau klasikal bisa dianggap tercapai seandainya perolehan nilai murid yang hasil evaluasinya diatas nilai 70 terdapat $\geq 80\%$.

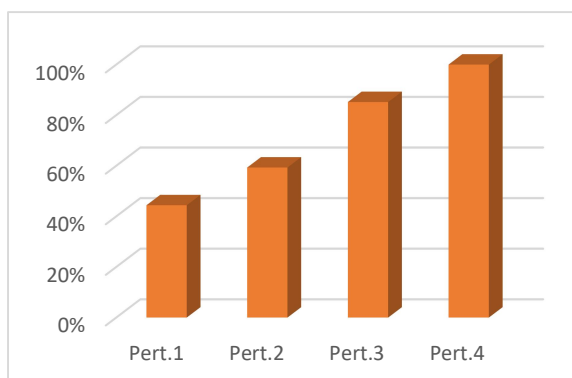
Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari peran guru yang memberikan presentasi informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan konsep tertentu dari ilustrasi yang diberikan, sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru. Disamping itu, penggunaan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis* dan dan *Pair Checks* dengan Media Gambar ternyata efektif untuk memicu keterlibatan siswa yang lebih mendalam dalam hal proses belajar karena model yang digunakan dapat dikatakan mencakup berbagai daya tarik yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (2014:219) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lebih menekankan peserta didik belajar melalui proses (*learning by process*), bukan belajar berdasarkan hasil/produk (*learning by product*). Belajar melalui proses dapat emungkinkan tercapainya tujuan belajar pada semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (keterampilan).

Disamping itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas disertai dengan berbagai kegiatan yang menekankan kepada pemecahan masalah dengan melakukan berbagai eksplorasi dan studi kasus melalui bimbingan guru secara maksimal. Hal ini ternyata berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang terus mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini dapat pula dikatakan sebagai pembelajaran bermakna. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar bermakna yang dikemukakan David Ausebel Trianto (2010:38) yang menerangkan bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannyainformasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa..

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya perbaikan nilai prestasi anak didik dengan melalui penerapan kombinasi model pembelajaran *Creative*

Problem Solving (CPS), Means-Ends Analysis dan dan *Pair Checks* dengan Media Gambar. Hasil belajar anak didik, terlihat setiap pertemuan mengalami perbaikan dan peningkatan nilai belajar siswa dan ketercapaian nilai belajar siswa baik secara perorangan maupun keseluruhan. Hasil ini tidak terlepas dari kegiatan belajar yang tepat dan terarah yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS), Means-Ends Analysis* dan dan *Pair Checks* dengan Media Gambar. Peningkatan hasil belajar siswa termuat dalam grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Hasil Belajar

Grafik di atas, menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah memuaskan dan sangat baik, ini juga sebagai perkembangan dari penerapan model pembelajaran yang sudah mulai terbiasa mereka laksanakan pada saat pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4. Bahkan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyerap materi, telah mencapai nilai lebih dari 80 sebagaimana kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Dengan meningkatnya ke tuntasan individu yang dicapai maka ketuntasan klasikal siswa pun akan naik, maka ketercapaian secara klasikal dari hasil pengajaran dan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari Grafik kecenderungan berikut ini;

Gambar 5. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita lihat kenaikan dari semua aspek seperti aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Pada grafik kecenderungan tersebut terlihat bahwa setiap pertemuan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan antara ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang telah dilakukan sesuai pendapat para ahli dan peneliti terdahulu sehingga sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Dengan menggunakan kombinasi model *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis* dan divariasi dengan *Pair Checks* dan Media Gambar pada muatan Matematika Tema Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin meningkat”. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

IV. PENUTUP

Atas dasar dari hasil pengamatan dan analisis yang telah dipaparkan di atas, beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dengan Media Gambar dalam pembelajaran tema daerah tempat tinggal sub tema lingkungan tempat tinggal dengan muatan Matematika pada siswa kelas IV SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin telah terlaksana sesuai dengan harapan, dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dengan Media Gambar dalam tema daerah tempat tinggal sub tema lingkungan tempat tinggal dengan muatan Matematika pada siswa kelas IV SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin mengalami peningkatan, hingga mencapai kriteria sangat aktif.
3. Penggunaan kombinasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, *Means-Ends Analysis*, dan *Pair Checks* dengan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema daerah tempat tinggal sub tema lingkungan tempat tinggal dengan muatan Matematika dan mencapai ketuntasan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan dapat menerapkan hasil temuan yang diperoleh untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepada guru kelas hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan aktivitas siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kerjasama antar kelompok serta lebih meningkatkan partisipasi aktifnya di dalam memecahkan masalah bersama dalam kelompoknya.
4. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan pembinaan dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Denmaz, Azis. (2014). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dan Means Ends Analysis (MEA) pada Siswa Kelas IV MI Al-Hamid Banjarmasin*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari
- Hariawan, Andri. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Creative Problem Solving (CPS) Siswa Kelas VII SDN 14 Bandung*. Skripsi FMIPA Pendidikan Matematika UPI: Tidak Diterbitkan.
- Herdian. (2014). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Husamah dan Yanur. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama.
- Kurniasih dan Berlin. (2014). *Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mudjiono dan Dimiyati. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2014). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Sobry. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharsimi, Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suriansyah, Ahmad (2014), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Univercity Press